

BAB V

SIMPULAN, IMPLIKASI DAN REKOMENDASI

5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil temuan dan analisis data yang telah dilakukan terdapat beberapa kesimpulan dan generalisasi yang dapat ditarik dari penelitian ini. Kesimpulan-kesimpulan tersebut dipaparkan sebagai berikut.

1. Pengembangan modul pendidikan sosial finansial berbasis kearifan lokal Jawa Barat ini menggunakan model prosedur penelitian 4 tahap Borg dan Gall yaitu *Research and Information Collecting* (Penelitian dan Pengumpulan Informasi), *Planning* (Perencanaan), *Develop Preliminary Form a Product* (Pengembangan Bentuk Awal Produk), dan *Preliminary Field Testing* (Uji Lapangan Awal). Dengan tahapan awal pembuatan media yaitu merancang desain melalui GBPM (Garis Besar Program Media), *storyboard*, *prototipe* yang kemudian dikembangkan menjadi modul secara utuh. Pembuatan media menggunakan kombinasi aplikasi MS Word dan Canva untuk membuat desain modul dan rancangan pembelajaran dalam modul. Pengembangan modul dilakukan dengan analisis kebutuhan pembelajaran dan karakteristik siswa agar tepat sasaran yang selanjutnya dituangkan dalam bentuk materi sosial finansial berbasis kearifan lokal Jawa Barat bagi guru (pendidik PAUD), rancangan pembelajaran harian berserta indikator sebagai alat evaluasi melalui penilaian ceklis, dan lembar kegiatan anak untuk media belajar anak berbasis pengembangan proyek sehingga anak aktif terlibat pada proses pembelajaran dengan pendekatan *fun learning* (belajar menyenangkan).
2. Hasil uji kelayakan pengembangan modul pendidikan sosial finansial berbasis kearifan lokal Jawa Barat di PAUD dari para ahli validator yakni ahli media dengan persentase tingkat pencapaian 90,91% dengan kualifikasi sangat layak. Validasi ahli materi dengan persentase tingkat pencapaian 98,21% dengan kualifikasi sangat layak. Serta dari validasi ahli pembelajaran dengan persentase tingkat pencapaian 95,59% dengan kualifikasi sangat layak. Sehingga hasil uji kelayakan pengembangan modul pendidikan sosial finansial berbasis kearifan lokal Jawa Barat di PAUD dari

ahli media, ahli materi, dan ahli pembelajaran diperoleh hasil validasi rata-rata berkisar 94,90% dengan kriteria “sangat layak”. Hal ini berdasarkan kesesuaian modul dengan indikator yang telah dinilai sebelumnya oleh para ahli mulai dari visualisasi, konten, dan pelaksanaan yang tergambar secara jelas dalam modul yakni secara sistematis adanya materi, Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian (RPPH) dan Lembar Kegiatan Anak (LKA) yang dirancang.

3. Respon kepala sekolah dan guru terhadap pengembangan modul pendidikan sosial finansial berbasis kearifan lokal Jawa Barat di PAUD yakni dengan hasil validasi kepala sekolah 96,86% dengan kualifikasi sangat layak. Dan hasil validasi guru 86,36% dengan kualifikasi sangat layak. Sehingga hasil respon kepala sekolah dan guru melalui angket yakni rata-rata berkisar 92,61% dengan kategori “sangat layak” berdasarkan indikator pengembangan modul mulai dari relevansi materi di PAUD, kegiatan bermain dan belajar, serta evaluasi yang tercantum dalam RPPH (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran Harian). Adapun hasil wawancara dari kepala sekolah yakni modul pembelajaran yang dikembangkan sangat layak digunakan dengan dilengkapi RPPH dan juga LKA yang membuat anak tertarik untuk aktif pada proses pembelajaran dan pengintegrasian budaya Jawa Barat sangat membantu anak lebih mengenal kebudayaan daerahnya. Sedangkan hasil wawancara guru yakni kegiatan bermain berbasis pengembangan proyek yang dicantumkan dalam bentuk LKA sangat baik dalam menunjang sikap mandiri, kritis, gotong royong, kreatif dan bersyukur akan ciptaan Tuhan serta anak nilai kearifan lokal Jawa Barat menjadi dapat bangkit kembali karena diintegrasikan dengan proses pembelajaran.

5.2 Implikasi

Sejalan dengan hasil penelitian ini, implikasi pada penelitian ini ialah pengembangan modul pembelajaran pendidikan sosial finansial berbasis kearifan lokal Jawa Barat di PAUD dapat dikembangkan dengan baik sehingga media ini sangat layak digunakan. Modul pendidikan sosial finansial berbasis kearifan lokal

Jawa Barat ini dapat menjadi solusi bagi pendidik PAUD dalam mengimplementasikan literasi sosial finansial anak dan menanamkan nilai-nilai kebudayaan daerah Jawa Barat. Penggunaan media pembelajaran ini dapat menimbulkan antusiasme siswa dalam belajar dan memudahkan guru pada proses pembelajaran. Selain itu, implementasi penerapan nilai-nilai kebudayaan Jawa Barat yang diintegrasikan pada proses pembelajaran di PAUD melalui pendidikan sosial finansial dapat membantu tahap transinternalisasi pada anak usia dini yakni pembiasaan akan melestarikan kebudayaan daerah Jawa Barat melalui permainan tradisional Jawa Barat.

5.3 Rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian, terdapat rekomendasi pengembangan media ini yang perlu diperhatikan oleh pihak-pihak yang berminat mengembangkan modul pendidikan sosial finansial berbasis kearifan lokal Jawa Barat ini lebih lanjut, diantaranya:

- a. Bagi peneliti selanjutnya, sebaiknya pengembangan media pembelajaran ini tidak hanya terbatas uji kelayakan validitas produk. Namun, dapat pula dilakukan hingga uji efektivitas produk, sehingga media yang ini tidak hanya layak digunakan tetapi juga efektif untuk mendukung proses pembelajaran
- b. Kepada pendidik dan pihak sekolah pada pembelajaran tematik dapat diintegrasikan dengan literasi sosial dan finansial serta penanaman nilai-nilai kebudayaan Jawa Barat dan modul pembelajaran lebih bersifat interaktif sehingga pembelajaran tidak berlangsung satu arah. Selain itu, diharapkan baik pembelajaran di sekolah maupun daring, perlu adanya peningkatan fasilitas penunjang seperti sarana dan prasarana yang mendukung anak melakukan kegiatan bermain lebih luas.
- c. Modul pembelajaran sosial finansial berbasis kearifan lokal Jawa Barat ini akan lebih baik jika dapat dikembangkan pada model pendidikan lainnya di PAUD.